

**PERAN GANDA ISTRI NELAYAN DALAM MENUNJANG KEHIDUPAN
KELUARGA DI ERA DIGITAL (STUDI KASUS *PA'PALELE* IKAN
DI KELURAHAN BINTARORE KECAMATAN UJUNG BULU
KABUPATEN BULUKUMBA)**

***THE DUAL ROLE OF FISHERMEN'S WIVES IN SUPPORTING FAMILY
LIFE IN THE DIGITAL ERA (CASE STUDY OF FISH PA'PALELE
IN BINTARORE VILLAGE UJUNG BULU DISTRICT
BULUKUMBA REGENCY)***

SKRIPSI

**DHEA ANANDA REZKY AWALIA
E031181020**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**PERAN GANDA ISTRI NELAYAN DALAM MENUNJANG KEHIDUPAN
KELUARGA DI ERA DIGITAL (STUDI KASUS *PA'PALELE* IKAN
DI KELURAHAN BINTARORE KECAMATAN UJUNG BULU
KABUPATEN BULUKUMBA)**

SKRIPSI

DHEA ANANDA REZKY AWALIA

E031181020



**SKRIPSI DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT GUNA
MEMPEROLEH DERAJAT KESARJANAAN PADA
DEPARTEMEN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : PERAN GANDA ISTRI NELAYAN DALAM MENUNJANG
KEHIDUPAN KELUARGA DI ERA DIGITAL (STUDI KASUS
PA'PALELE IKAN DI KELURAHAN BINTARORE
KECAMATAN UJUNG BULU KABUPATEN BULUKUMBA)


NAMA : DHEA ANANDA REZKY AWALIA

NIM : E031181020

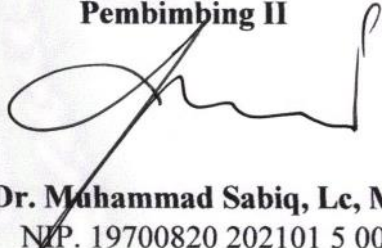
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Menyetujui,

Pembimbing I


Dr. Sakaria, S.Sos., M.Si
NIP. 19690130 200604 1 001

Pembimbing II


Dr. Muhammad Sabiq, Lc, M.Si
NIP. 19700820 202101 5 001

Mengetahui,

Ketua Departemen Sosiologi

FISIP UNHAS


Prof. Harbi Marissangan, M.Si, Ph.D
NIP 19630827 19911 1 003

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Evaluasi Skripsi pada
Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin

Oleh :

NAMA : DHEA ANANDA REZKY AWALIA

NIM : E031181020

JUDUL : PERAN GANDA ISTRI NELAYAN DALAM MENUNJANG KEHIDUPAN
KELUARGA DI ERA DIGITAL (STUDI KASUS *PA'PALELE* IKAN DI
KELURAHAN BINTARORE KECAMATAN UJUNG BULU
KABUPATEN BULUKUMBA)

Pada:

Hari/Tanggal: Jumat/30 Desember 2022

Tempat: Ruang Rapat Ujian Departemen Sosiologi/Aplikasi Zoom

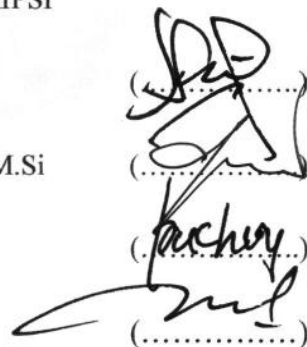
TIM EVALUASI SKRIPSI

Ketua : Dr. Sakaria, S.Sos, M.Si

Sekretaris : Dr. Muhammad Sabiq, Lc, M.Si

Anggota : Dr. Buchari Mengge, MA

Sultan, S.Sos, M.Si



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : DHEA ANANDA REZKY AWALIA

NIM : E031181020

JUDUL : PERAN GANDA ISTRI NELAYAN DALAM MENUNJANG
KEHIDUPAN KELUARGA DI ERA DIGITAL (STUDI KASUS
PA'PALELE IKAN DI KELURAHAN BINTARORE KECAMATAN
UJUNG BULU KABUPATEN BULUKUMBA)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 30 Desember 2022



Dhea Ananda Rezky Awalia

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Allah tidak akan membebani seseorang hamba
melainkan sesuai kesanggupan*
(Q.S Al-Baqarah:286)

Teruntuk Orang tua dan Para Orang Baik
Yang telah menjadi *support system* terbaik
dalam perjalanan hidup penulis
dan untuk seseorang
yang khawatir tentang kapan selesai
dan cemas akan masa depan.

Skripsi ini adalah persembahan saya untuk kalian.
dan tak lupa pula untuk mereka yang senang bertanya:

"kapan sidang?"

"kapan wisuda?"

"kapan lulus?"

dan kapan-kapan lainnya.

Semoga hasil ini dapat menjawabnya~

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin. Untaian rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala* atas segala rahmat hidayah dan anugerah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi dengan judul Peran Ganda Istri Nelayan dalam Menunjang Kehidupan Keluarga di Era Digital (Studi Kasus Pa'palele Ikan di Kelurahan Bintarore Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba) disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Dalam Penyusunan skripsi ini, penulis mengalami banyak hambatan dan kesulitan, namun atas bantuan bimbingan serta kerja sama yang ikhlas dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat penulis rampungkan. Karenanya dari lubuk hati terdalam perkenankanlah penulis menghaturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tuaku Ayahanda **Edianto** dan ibu **Hj. Anti Saputri** kepada beliau yang senantiasa selalu berdoa untuk keberhasilanku dalam penyelesaian studi di Universitas Hasanuddin. Semoga *Allah Subhanahu wa ta'ala* selalu melindungi dan memberi kesehatan kepada Ayah dan Ibu saya. Rasa bangga ku persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang senantiasa memberikan dukungan dari awal hingga akhir. Ucapan Terima kasih

penulis haturkan dari lubuk hati terdalam kepada penasehat akademik bapak **Dr. Sakaria, S.Sos., M.Si.** selaku pembimbing I dan **Dr. Muhammad Sabiq, L.c., M.Si.** selaku pembimbing II terima kasih karena telah membantu penulis dalam memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini. Tak lupa juga kepada bapak **Sultan, S.Sos., M.Si** serta **Dr. Buchari Mengge, M.A.** selaku dosen penguji penulis. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc** Selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar beserta jajarannya.
2. Bapak **Dr. Phil. Sukri, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak **Prof. Hasbi, M.Si., Ph.D** selaku Ketua Departemen Sosiologi dan **Dr. M. Ramli AT, M.Si** selaku Sekertaris Departement Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
4. Seluruh **Bapak dan Ibu Dosen Departement Sosiologi** Fakultas ilmu sosial dan ilmu Politik yang telah mendidik penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik.
5. Seluruh **Staff Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**, khususnya staff akademik Departemen Sosiologi yang telah memberikan bantuan jasa dalam pengadministrasian selama saya menempuh studi di Universitas Hasanuddin. Kepada Bapak **Pasmudir, Ibu Rosnaini** dan **Pak Hidayat** terima kasih atas bantuan dan kemudahannya dalam menyusun berkas yang diperlukan.

6. **Pemerintah Kelurahan Bintarore** beserta jajarannya, penulis menyampaikan banyak terima kasih atas pelayanannya yang maksimal.
7. **Staff Akademi Kebidanan Tahirah Al-Baeti Kabupaten Bulukumba** yang bersedia memberikan data sekunder berupa data Keadaan Demografi yang ada di Kelurahan Bintarore.
8. Keluarga Besar **H. Sara** dan **H. Mahmud Ganing** Terima kasih atas doa, motivasi serta dukungan moril maupun materil selama penulis menempuh masa studi di kampus tercinta hingga berada pada titik ini.
9. Sahabat Penulis **Wira, Sasa, Abo, Ne'ne, Hera, Husnul, Nopi, Andif, Uppa, Fatiah, Firdan** dan **Ezzra** yang menjadi tempat penulis membagi cerita suka duka.
10. Keluarga besar **Kemasos FISIP Unhas** yang telah menjadi tempat penulis belajar berorganisasi, terimakasih atas pembelajaran dan persaudaraan yang diberikan kepada penulis, *Salam bumi hijau Kemasos, Bersatu dalam kebenaran.*
11. Saudara-saudaraku **Sosiologi Angkatan 2018 (Positivis)** yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan masa studi kemahasiswaan sejak menjadi mahasiswa baru hingga meraih gelar sarjana. Semoga tetap solid meskipun nantinya kita berpisah untuk mencapai kesuksesan masing-masing. Terimakasih untuk solidaritasnya dan maaf sudah menjadi beban angkatan.
12. **SOPANS 18** yang senantiasa menolong penulis di masa sulit, maaf karena selalu merepotkan kalian, terimakasih kebaikannya.

13. Kepada **Arif, Yuli, Pitta, Julia** dan **Lea** yang telah menemani penulis dari awal hingga akhir skripsi ini selesai, terimakasih atas *support* yang telah diberikan ketika penulis berulang kali merasa ragu dan *down* dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
14. Kepada **Depi, Vinan, Opi, Femi, Claudia, Rambla, Nanda, Rini, Desti, Ema, Ama, Nadya, Putri, Fiah, Hasma, Niken, Gina, Marwah** dan **Ilma** yang selalu ada ketika penulis memerlukan bantuan. Penulis bersyukur bisa mengenal kalian, terimakasih kebaikannya.
15. Teman-teman **Kuliah Kerja Nyata (KKN)** Wilayah Bulukumba 2, Gelombang 106 Universitas Hasanuddin yang telah menjadi keluarga selama kurang lebih satu bulan. Teman seposko terkhusus terima kasih kepada **Arifah, Nisa, Ima, Dinal, Abel, Bucek, Nita, Rifka** dan **Zaky** yang selama ini menemani penulis semasa KKN.
16. Pemberi beasiswa kepada penulis **Bakti BCA**, yang tidak hanya membantu penulis dalam hal finansial, tetapi juga memberikan kegiatan-kegiatan bermanfaat kepada penulis; pengalaman, pembelajaran dan juga teman baru dari berbagai Universitas di Indonesia.
17. Teman-teman Bakti BCA terkhusus **Unhas Kelompok 4; Amar, Arman, Alan, Ainun, Anggriani, Nia, Juli, Sri, Kurnia** dan **Namirah** selaku teman berpikir selama penulis mengikuti *Project Assignment* di Pulau Pajene kang. Semoga lain kali dipertemukan lagi, senang bisa mengenal kalian.
18. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi dan data-data sampai pada penyelesaian skripsi.

19. Teman-teman **Pejuang Muda** Kabupaten Wajo; **Daus, Syahrul, Dinal, Emmi, Tasya** yang telah menjadi keluarga selama kurang lebih 3 bulan dan memberikan pengalaman luar biasa bagi penulis, semoga tali silaturahmi kita tetap terjalin kedepannya.
20. *Sunflwr* yang selalu meluangkan waktunya mendengar berbagai permasalahan hidup yang tidak ada habisnya dan membuat senyum serta canda tawa yang mengalihkan berbagai masalah.

Akhirnya dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini memiliki guna dan manfaat bagi penulis khususnya dan semua yang membutuhkan.

Makassar, 30 Desember 2022

Dhea Ananda Rezky Awalia

ABSTRAK

Dhea Ananda Rezky Awalia, E031181P020 “Peran Ganda Istri Nelayan Dalam Menunjang Kehidupan Keluarga Di Era Digital (Studi Kasus *Pa’palele* Ikan di Kelurahan Bintarore Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba)”. Dibimbing oleh Sakaria dan Muhammad Sabiq. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosisal dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran ganda yang dilakukan istri nelayan dalam menunjang kehidupan keluarga. Serta mengetahui bagaimana hambatan yang dialami istri nelayan di Kelurahan Bintarore Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif untuk menggambarkan studi kasus yang terjadi di Kelurahan Bintarore tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling* sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi langsung dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa istri nelayan di kelurahan bintarore melakukan peran ganda. Para istri nelayan menjual ikan hasil tangkapan suami karena kebutuhan ekonomi untuk menunjang kehidupan keluarga. Peran ganda yang dilakukan dapat diketahui bahwa peran yang dilakukan istri nelayan dalam sektor domestik itu dilakukan ketika mulai bangun dari tidur. Mereka telah dihadapkan dengan setumpuk tugas yang harus dilakukan. Mulai dari menyiapkan pakaian suami, membeli umpan, membangunkan anak untuk ke sekolah dan hal-hal lainnya. Dalam sektor publik mereka tidak hanya diam di rumah untuk menanti penghasilan yang diperoleh suami mereka dari melaut, namun mereka juga terlibat kegiatan mencari nafkah dengan menjual hasil tangkapan suami. Adapun hambatan yang dialami istri nelayan diantaranya; pembagian waktu dan ketidakmampuan penggunaan teknologi dalam hal ini *smartphone*.

Kata Kunci: Peran Domestik, Peran Publik, Istri Nelayan dan Hambatan

ABSTRACT

Dhea Ananda Rezky Awalia, E031181P020 "The Dual Role of Fishermen's Wives in Supporting Family Life in the Digital Era (Case Study of Fish Pa'palele in Bintarore Village, Ujung Bulu District, Bulukumba Regency)". Guided by Sakaria and Muhammad Sabiq. Department of Sociology, Faculty of Sausageal and Political Sciences, Hasanuddin University.

The purpose of this study is to find out how the dual role of fishermen's wives in supporting family life. As well as knowing how the obstacles experienced by fishermen's wives in Bintarore Village, Ujung Bulu District, Bulukumba Regency. This research uses a qualitative method with a descriptive type to describe the case study that occurred in Bintarore Village. The sampling technique uses purposive sampling techniques while the data collection techniques used are in-depth interviews, direct observation and documentation.

The results showed that the wives of fishermen in bintarore village performed a dual role. The fishermen's wives sell the fish caught by their husbands because of the economic need to support family life. The dual role performed can be known that the role that the fisherman's wife performs in the domestic sector is performed when she starts to wake up from sleep. They have been faced with a pile of tasks to do. Starting from preparing husband clothes, buying bait, waking up children to go to school and other things. In the public sector they not only stay at home to wait for the income their husbands earn from going to sea, but they are also involved in making a living by selling their husbands' catches. The obstacles experienced by fishermen's wives include; time sharing and inability to use technology in this case smartphones.

Keywords: Domestic role, public role, fisherman's wife and Obstacles.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASIErr	or! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL	11
A. Peran Ganda Istri	11
1. Peran Domestik	11
2. Peran Publik.....	15
B. Strukturasi; Struktur dan Aktor	17
C. Hambatan yang dialami Istri Nelayan dalam Menunjang Kehidupan Keluarga	19
D. Era Digital	21
E. Hasil Penelitian Terdahulu	22
F. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
1. Lokasi	27
2. Waktu	27

B. Tipe dan Dasar Penelitian	27
1. Tipe Penelitian.....	27
2. Dasar Penelitian.....	28
C. Teknik Penentuan Informan	28
D. Jenis Data	30
1. Data Primer.....	30
2. Data Skunder	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
1. Wawancara Mendalam	30
2. Observasi	32
3. Dokumentasi.....	33
F. Teknik Analisa Data.....	34
1. Pengumpulan Data.....	34
2. Reduksi Data	34
3. Penyajian Data.....	35
4. Penarikan Kesimpulan.....	35
BAB IV GAMBARAN OBJEK DAN LOKASI PENELITIAN.....	36
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	36
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
1. Sejarah Kelurahan.....	38
2. Kondisi Geografis.....	39
3. Kondisi Demografi	40
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Karakteristik Informan	44
B. Peran Ganda yang dilakukan Istri Nelayan di Kelurahan Bintarore Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba	46
1. Peran domestik	46
2. Peran Publik.....	50
C. Hambatan yang dialami Istri Nelayan di Kelurahan Bintarore Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba	54
1. Peran Domestik	56

2. Peran Publik.....	60
D. Matriks Aktivitas Harian Istri Nelayan	65
BAB VI PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	78
1. Surat Izin Penelitian Penanaman Modal Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan.....	78
2. Surat Penelitian Penanaman Modal Satu Pintu Kabupaten Bulukumba...	79
3. Surat Telah Melakukan Penelitian di Kelurahan Bintarore	80
4. Pedoman Wawancara.....	73
5. Dokumentasi Penelitian	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pekerjaan/Mata Pencaharian Penduduk di Kelurahan Bintarore	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 Sejarah perkembangan pemerintahan Kelurahan Bintarore.....	38
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kelurahan Bintarore berdasarkan Jenis Kelamin	41
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kelurahan Bintarore berdasarkan Umur (Tahun)....	41
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat di Kelurahan Bintarore.....	42
Tabel 4.5 Pekerjaan/Mata Pencaharian Penduduk di Kelurahan Bintarore	42
Tabel 5.1 Aktivitas Harian Istri Nelayan	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kantor Lurah Bintarore	39
Gambar 2. Dokumentasi Proses Mengurus surat Izin Penelitian di Kecamatan Ujung Bulu.....	80
Gambar 3. Dokumentasi Proses Mengurus surat Izin Penelitian di Kelurahan Bintarore	80
Gambar 4. Dokumentasi Pengambilan Data Sekunder di Akademi Kebidanan Tahirah Al-Baeti Bulukumba.....	80
Gambar 5. Proses pengambilan data primer dari Lurah pertama Kelurahan Bintarore	81
Gambar 6. Dokumentasi Pengambilan Data Primer dari Informan	81
Gambar 7. Dokumentasi kegiatan istri nelayan saat menjual ikan	82
Gambar 8. Dokumentasi jualan istri nelayan di media sosial (<i>facebook</i>).....	84
Gambar 9. Dokumentasi kegiatan istri nelayan saat menunggu suami pulang dari memancing ikan di laut.....	85
Gambar 10. Dokumentasi kegiatan istri nelayan saat mengolah ikan asin dan membantu suami membuat umpan	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara maritim, dimana sebagian besar wilayahnya terdiri dari perairan, total wilayah Indonesia adalah 2.001.648,97 km² dengan luas wilayah laut adalah 96.079,15 km² yakni 76% dari luas wilayah Indonesia. Luasnya wilayah perairan yang dimiliki Indonesia membuat sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan (Soemarno dalam Wahyuni, 2019).

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak potensi sumber daya alam (SDA) khususnya di bidang perikanan dan kelautan. Kekayaan alam yang melimpah pada sektor sumber daya laut lazimnya memberi dampak yang positif bagi masyarakat pesisir khususnya yang berprofesi sebagai nelayan (Salim, 2021).

Kabupaten Bulukumba dengan luas 1.154,67 Km² terletak pada 05020'–05040' LS dan 119058'–119028' BT merupakan wilayah pesisir dan laut bagian Selatan Provinsi Sulawesi Selatan dengan panjang garis pantai ±128 Km terbagi dalam 10 kecamatan, dimana 7 diantaranya merupakan daerah pesisir sebagai sentra pengembangan pariwisata dan perikanan yaitu Kecamatan Gantarang, Kecamatan Ujung Bulu, Kecamatan Ujung Loe, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang dan Kecamatan Herlang. Kecamatan yang termasuk dalam wilayah kota kabupaten adalah Kecamatan Ujung Bulu yang secara keseluruhan terdiri atas 9 (sembilan) Kelurahan. Luas wilayah Kecamatan Ujung Bulu sebagai pusat perkotaan Kabupaten Bulukumba adalah 14,4 km² atau hanya

sekitar 1,25 % dari luas wilayah kabupaten keseluruhan (Yusuf, 2017). Akibat letak geografis ini, tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian penduduk Kabupaten Bulukumba menggantungkan kehidupan mereka terhadap sektor perikanan.

Nelayan adalah orang yang aktif dalam melakukan penangkapan ikan dan binatang air lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin juga besarnya pendapatan yang diterima oleh nelayan yang nantinya sebagian besar digunakan untuk konsumsi keluarga (Wahyuni, 2019). Berbicara tentang nelayan, maka yang akan terlintas dalam pemikiran kita adalah kaum lelaki yang seluruh hidupnya berjuang menghadapi ganasnya gelombang besar atau dahsyatnya angin kencang untuk memperoleh hasil tangkapannya di laut.

Rumah tangga nelayan sangat membutuhkan peran istri bukan hanya pada pekerjaan rumah tangga melainkan juga pekerjaan di luar pekerjaan rumah tangga untuk mendapatkan pendapatan. Hal ini terlihat secara langsung, bahwa istri nelayan tidak sedikit pula yang sudah melakukan kegiatan di luar pekerjaan rumah tangga atau melakukan kegiatan publik. Apabila istri nelayan melakukan pekerjaan yang mendapatkan pendapatan, maka beban suami dalam mencari pendapatan atau nafkah bisa terbantu oleh istri nelayan tersebut, dan hal ini bisa mempertahankan bahkan menguatkan kehidupan rumah tangga mereka karena lebih dapat memenuhi kebutuhannya (Purwanto, 2020).

Istri nelayan memegang peranan yang penting dalam menjaga kelangsungan hidup rumah tangga karena yang sering terjadi bahwa sumber penghasilan suami sebagai kepala rumah tangga relatif sedikit sehingga tidak mampu mencukupi

kebutuhan rumah tangga. Situasi seperti ini seorang istri dituntut untuk berkontribusi membantu tugas atau pekerjaan suami dengan cara terlibat aktif mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga tidak hanya tergantung dari apa yang dilakukan dan diperoleh suami. Istri bekerja karena alasan ekonomi yaitu untuk menambah pendapatan rumah tangga agar kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi (Lubis, 2019).

Peran domestik merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan istri nelayan dalam pemeliharaan rumah tangga nelayan yang terdiri dari pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci pakaian, perabotan rumah tangga, menyetrika, membersihkan rumah mereka, belanja serta pengasuhan anak yang tidak dapat diukur dengan nilai uang. Sedangkan peran publik merupakan seluruh aktivitas istri nelayan yang menghasilkan pendapatan. Istri nelayan dituntut ikut berperan dalam mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga mereka tidak hanya diam di rumah untuk menanti penghasilan yang diperoleh suami mereka dari melaut, namun mereka juga terlibat kegiatan mencari nafkah (Nainggolan, 2017).

Peran seorang perempuan yang telah menikah dalam keluarganya sebagai istri atau ibu dituntut untuk mengurus suami dan anak-anaknya, peran tersebut tidak terlepas dari aktivitas mereka sehari-hari. Kebutuhan rumah tangga selalu ada bahkan bertambah, tidak mengenal musim. Setiap hari rumah tangga memerlukan dana untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggotanya (Purwanto, 2020). Ketika istri bekerja di luar rumah mampu memberikan rasa ikut serta berpartisipasi dalam masyarakat, sebagian besar memang yang jadi pertimbangan istri adalah persoalan waktu, selama di rumah istri merasa waktu yang dikeluarkan tidak

maksimum dan jauh dari kata produktif. Istri yang bekerja di luar dipaksakan untuk mengatur dan menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk meningkatkan produktifitas kerjanya.

Sesuai pernyataan (Aminah, 2011) bahwa menjadi seorang istri, ibu rumah tangga adalah pekerjaan mulia, suatu peran yang harus ditekuni dan dijalani secara profesional. Peran istri untuk urusan domestik bukan sekedar kewajiban, melainkan sudah kodratnya dalam kehidupan rumah tangga, sementara suami berperan sebagai kepala rumah tangga yang menafkahi seluruh kebutuhan istri dan anak-anaknya.

Istri nelayan memiliki peluang untuk ikut berperan dalam kehidupan ekonomi rumah tangga. Hal ini dimaksudkan bahwa istri nelayan tidak hanya melakukan pekerjaan rumah tangga atau di ranah domestik seperti memasak, mencuci pakaian, membersihkan rumah, mengurus anak dan sebagainya atau kegiatan yang berkaitan dengan *Kasur-sumur-dapur*, tetapi mereka juga dapat melakukan pekerjaan yang dapat menghasilkan pendapatan atau melakukan kegiatan produktif (Haryati, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raodah (2013) dengan judul “Peranan Istri Nelayan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Lapulu, Kota Kendari.” diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa istri-istri nelayan di Kelurahan Lapulu selain berperan di ranah domestik sebagai ibu rumah tangga yang mengurus suami dan anak-anak, mereka juga meluangkan waktunya untuk membantu suami bekerja sebagai, pengolah ikan asin, pembuatan terasi, berbagai makanan olahan dari rumput laut dan ikan, serta bekerja sebagai buruh di industri pengolahan ikan. Penghasilan yang diperoleh istri-istri

nelayan memberi kontribusi yang cukup besar dalam membantu mengatasi biaya kebutuhan rumah tangga nelayan.

Kemudian hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andi Bau Kasturi Lestari (2020) dengan judul “Peran Ganda Istri Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tanah Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba” peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas perekonomian istri nelayan, meliputi : menges ikan, penjual minuman dingin, penjual ikan kering, penjual ikan pa’lucela, penjaga kios, tukang cuci, penjual makanan, penjual sayur dan jasa pembersih ikan di para pengusaha; Peran ganda istri nelayan di Kelurahan Tanah Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba cukup berdampak pada kehidupan keluarganya dimana dapat dilihat bahwa semangat dari istri nelayan untuk terus menyekolahkan anaknya agar kelak memiliki pekerjaan yang lebih baik dari orang tuanya; Diversifikasi dari istri nelayan yang bekerja di luar rumah atau sektor publik yang pada hakikatnya hanya sebagai ibu rumah tangga bisaanya ada yang melibatkan anaknya dalam kegiatan mencari pendapatan.

Begitupun dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mushowwir (2020) dengan judul “Peran Istri *Paqgae* dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene” menyimpulkan bahwa dalam menjalani kehidupan rumah tangga, Istri *paqgae* turut ikut serta dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dikarenakan kondisi keluarga yang kekurangan jika hanya mengandalkan penghasilan dari suami. Selain itu juga, sadar atau tidak Pembagian peran dan bagaimana cara menjalaninya telah mereka lakukan dan dipelajari melalui pengalaman hidup sehari-hari. Namun

terlepas dari itu semua, pada akhirnya para Istri kemudian mengaku ikhlas dan merasa bahwa ini adalah kehidupan yang telah digariskan dan harus mereka hadapi guna mendapatkan kesejahteraan dimasa yang akan datang, bersama suami dan anak-anak.

Masyarakat yang tinggal di daerah pesisir memanfaatkan potensi sumber daya di sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di Kelurahan Bintarore sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Menurut data dari Akbid Tahirah Al Baeti merincikan mata pencaharian di Kelurahan Bintarore sebagai berikut:

Tabel 1.1 Pekerjaan/Mata Pencaharian Penduduk di Kelurahan Bintarore 2020

No.	Pekerjaan/Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1.	Petani	105
2.	PNS	201
3.	ABRI	17
4.	Wiraswasta	627
5.	Sopir	2
6.	Nelayan	296
7.	Pelayaran	4
8.	IRT	973
9.	Buruh Harian	116
10.	Pegawai	85
11.	Tidak Bekerja	1.780

Sumber: Akademi Kebidanan Tahirah Al-Baeti Bulukumba 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa spesifikasi pekerjaan/mata pencaharian masyarakat yang bekerja pada sektor nelayan yaitu sebanyak 296 Jiwa. Terdapat 39 perempuan yang bekerja sebagai penjual ikan.

Dalam kehidupan nelayan, pada beberapa keluarga nelayan juga ditemukan adanya istri nelayan yang turut berperan dalam menopang kehidupan ekonomi keluarga. Sesuai dengan pola kehidupan nelayan, kebanyakan dari mereka bekerja

sebagai penjual ikan. Dengan demikian istri nelayan disini dapat dikatakan mempunyai peran ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan ikut mencari nafkah

Umumnya para nelayan menangkap ikan menggunakan perahu pada malam hari sampai subuh dengan pancing ulur serta jaring tarik. Untuk menambah penghasilan keluarga, hasil laut dari sang suami kemudian dijual oleh istri. Para istri nelayan dalam penjualan hasil tangkapan ikan dimulai dari pagi hari sampai menjelang maghrib.

Pilihan istri untuk bekerja di luar rumah juga membawa konsekuensi dimana istri harus pandai mengatur waktu agar perannya di sektor domestik juga dapat dijalankan dengan baik. Istri nelayan di Kelurahan Bintarore dalam menunjang kehidupan keluarga mereka melakukan peran ganda. Alokasi waktu yang dicurahkan istri nelayan pada umumnya tidak terbatas sejak dini pagi hari hingga pada malam hari.

Ketersediaan sumber daya laut untuk dikelola, memberi peran isteri nelayan untuk bekerja disektor ekonomi publik. Berbagai jenis hasil laut dapat diolah menjadi bahan makanan yang mempunyai nilai jual yang tinggi, hasil tangkapan nelayan yang tidak dapat dijual dalam bentuk segar diolah menjadi ikan asin. Adanya tuntutan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari maka para istri nelayan yang kemudian mengambil peran di sektor publik sebagai pencari nafkah tambahan untuk menunjang ekonomi keluarga dan demi keberlangsungan hidup keluarga mereka.

Peneliti menemukan fakta bahwa faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang membuat perempuan (Istri nelayan) bekerja sebagai penjual ikan, bahkan ada yang telah bekerja selama 17 tahun, dengan tetap menjalankan peran domestik. Adapun alasan yang membuat istri nelayan di Kelurahan Bintarore bekerja yaitu untuk memperoleh tambahan penghasilan untuk keluarganya. Keuntungan finansial memang tidak dapat disangkal bahwa istri bekerja dapat menambah penghasilan keluarga.

Para istri nelayan banyak melakukan aktivitasnya sebagai penjual ikan di tempat pelelangan ikan atau pasar tradisional yang dimana mereka juga mempunyai sebuah *smartphone* dilengkapi paket internet yang membuat istri nelayan tidak hanya memperdagangkan hasil laut atau ikannya di satu tempat melainkan diketahui istri nelayan juga memanfaatkan teknologi untuk memperdagangkan jualannya melalui aplikasi berupa *facebook*. Dapat diketahui bahwa *facebook* merupakan media sosial yang penggunaanya kebanyakan seorang ibu rumah tangga. Melalui perkembangan era digital yang telah menyelimuti seluruh lapisan masyarakat, membuat proses penjualan ikan seorang istri nelayan menjadi efektif dengan menjualnya di media sosial terutama *facebook* menggunakan *smartphone*. Hal ini merupakan salah satu dampak positif dari perkembangan era digital yang mempunyai efek sangat besar bagi masyarakat golongan kurang mampu. *Smartphone* yang saat ini dimiliki sebagian besar orang menjadi sebuah jendela dunia untuk menjalankan bisnis apapun. Era digital tidak menutup kesempatan untuk setiap orang yang ingin maju dalam kehidupannya. Seorang istri nelayan di Kelurahan Bintarore merasakan dampak positif tersebut dengan melakukan

penjualan hasil laut di pasar dan melalui media sosial membuat taraf ekonomi mereka meningkat.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, membuat peneliti merasa tertarik dan perlu meneliti terkait, peran ganda yang dilakukan istri nelayan dalam menunjang kehidupan keluarga yang tinggal di Kelurahan Bintarore serta melihat bagaimana perempuan menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah tambahan. Meskipun suami berkewajiban sebagai pencari nafkah yang utama dalam keluarga, tidak menutup kemungkinan bagi istri untuk bekerja sebagai penambah penghasilan keluarga. Penelitian ini berjudul “Peran Ganda Istri Nelayan dalam Menunjang Kehidupan Keluarga di Era Digital (Studi Kasus *Pa’palele* Ikan di Kelurahan Bintarore, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ganda yang dilakukan istri nelayan di Kelurahan Bintarore, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana hambatan yang dialami istri nelayan di Kelurahan Bintarore, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai

peran ganda perempuan pada keluarga masyarakat nelayan secara spesifik, tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui peran ganda yang dilakukan istri nelayan di Kelurahan Bintarore, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami istri nelayan di Kelurahan Bintarore, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba

D. Kegunaan Penelitian

1. Untuk pengembangan akademik, diharapkan dapat dijadikan bahan pemikiran untuk penelitian selanjutnya.
2. Sebagai bahan masukan, bagi pemerhati gender mengenai pemahaman bagi masyarakat tentang peranan istri dalam keluarga yang umumnya hanya dipandang sebagai teman hidup bagi seorang laki-laki yang hanya bertugas dalam mengurus anak dan rumah dapat dirubah. Bahwa seorang istri juga memiliki potensi atau kemampuan yang dapat dikembangkan guna meningkatkan ekonomi keluarganya.
3. Dapat menjadi bahan informasi bagi mahasiswa sosiologi secara khusus dan khalayak secara umum yang ingin mengadakan penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Peran Ganda Istri

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya dia menjalankan suatu peranan. Peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2015)

Seorang perempuan atau istri yang bekerja di luar rumah bisa disebut dengan perempuan berperan ganda, peran ganda merupakan perempuan yang mempunyai dua pekerjaan yang dilakukan dengan satu waktu yaitu bekerja di rumah dan di luar rumah.

1. Peran Domestik

Peran domestik merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan istri nelayan dalam pemeliharaan rumah tangga nelayan yang terdiri dari pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci pakaian, perabotan rumah tangga, menyetrika, membersihkan rumah mereka, belanja serta pengasuhan anak yang tidak dapat diukur dengan nilai uang (Nainggolan, 2017).

Aktivitas domestik sudah sejak lama dilekatkan pada perempuan. Perempuan selalu dikonotasikan sebagai manusia pekerja domestik (*homemaker*) yang dinilai tidak dapat berkontribusi secara aktif di luar rumah sehingga perannya tidak lebih dari sekadar aktivitas dalam rumah. Pelekatkan pembagian pekerjaan antara perempuan dan laki-laki sudah sejak lama diyakini kebenarannya. Perempuan selalu dikaitkan dengan beberapa kata, “sumur, dapur, kasur” yang hingga kini digugat eksistensinya. Wacana tersebut dinilai sebagai wacana usang yang tidak dapat dibuktikan secara nyata karena banyak perempuan yang juga mengambil bagian penting di ranah produktif. Walaupun pada tataran kenyataan, secara mendalam perempuan masih terus dilekatkan dengan “sumur, dapur dan kasur” dan belum mampu keluar secara utuh tanpa tendensi apapun (Tuwu, 2018).

Peranan perempuan dalam aktivitas rumah tangga berarti perannya sebagai ibu rumah tangga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai perempuan yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga atau istri yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di dalam kantor). Jadi ibu rumah tangga merupakan wanita yang telah menikah dan lebih banyak menghabiskan waktunya di dalam rumah mulai dari membeli kebutuhan keluarga, memasak, membersihkan rumah serta mengurus dan mendidik anak. (Hardianti, 2022).

Peran perempuan merupakan kegiatan atau aktivitas yang di kerjakan atau dianggap menjadi tanggung jawab perempuan, yaitu kegiatan istri seperti

seputar dapur (memasak), mengurus rumah, sumur (mencuci), mengurus anak, mendidik anak, dan kasur (melayani kebutuhan biologis suami) (Aryani, 2017).

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga atau ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga. Ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan ibu rumah tangga merupakan istilah yang digunakan seorang wanita yang telah menikah serta menjalankan pekerjaan rumah, merawat anak-anaknya, sebagai seorang ibu rumah tangga sebagai wanita menikah yang bertanggung jawab atas rumah tangganya.

Sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus-menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

Supriyantini (2002) menyebutkan beberapa aspek kegiatan rumah tangga adalah sebagai berikut:

- a. Pekerjaan yang berhubungan dengan anak seperti merawat anak, mendidik anak, bermain dengan anak, menjaga kebersihan anak, memberi makan anak,

mengawasi anak, menanamkan disiplin pada anak dan menyayangi anak secara ekspresif.

b. Pekerjaan menyiapkan makanan termasuk berbelanja, memasak, menyediakan sarapan dan makanan selingan di rumah serta membereskan peralatan makan.

c. Pekerjaan mengurus pakaian seperti mencuci, menyeterika, menjahit, membeli pakaian atau memperbaiki pakaian yang rusak.

d. Pekerjaan merawat rumah yaitu pekerjaan yang berhubungan dengan pemeliharaan rumah, termasuk di dalamnya adalah memperbaiki barang-barang yang rusak dan memeliharanya.

e. Perawatan diri yaitu kegiatan yang berhubungan dengan penampilan diri sendiri seperti menyediakan peralatan mandi dan berdandan, menyemir sepatu dan menyiapkan keperluan pribadi.

f. Mengelola keuangan yaitu segala kegiatan yang berhubungan dengan pengaturan keuangan.

g. Mengadakan kegiatan rekreasi yang bertujuan menghibur dan menjalin hubungan dengan lingkungan sosial keluarga.

Perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami seperti sebelum menikah, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati. Perempuan sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami.

Menurut Hardianti (2022) Ibu adalah wanita pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa yang berkualitas dan pandai. Peran ibu sangat besar dalam mewujudkan kebahagiaan dan keutuhan keluarga.

Sejak anak lahir dari rahim ibu, maka ibulah yang banyak mewarnai dan mengaruhi perkembangan pribadi, perilaku dan akhlak anak untuk membentuk perilaku anak yang baik tidak hanya melalui lisan tetapi juga dengan mendidik anak lewat tingkah laku. Sejak anak lahir, ibu akan selalu melihat dan mengamati gerak gerik tingkah laku ibu.

Berbicara mengenai pendidik anak paling besar pengaruhnya ibu. Di tangan ibu, keberhasilan pendidik anak-anaknya walaupun tentunya keikutsertaan anak bapak tidak dapat diabaikan begitu saja. Ibu memainkan peran yang penting di dalam mendidik anak-anaknya, terutama masa belita. Peranan ibu dalam mendidik anaknya dibedakan menjadi tiga, pertama ibu sebagai pemenuh kebutuhan anak, kedua ibu sebagai suri teladan bagi anak, ketiga ibu sebagai pemberi motivasi.

2. Peran Publik

Peran publik, yaitu segala aktivitas manusia yang biasanya dilakukan bertujuan untuk mendatangkan penghasilan. Istri nelayan dituntut ikut berperan dalam mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga

mereka tidak hanya diam di rumah untuk menanti penghasilan yang diperoleh suami mereka dari melaut, namun mereka juga terlibat kegiatan mencari nafkah (Nainggolan, 2017).

Keterlibatan istri dalam membangun keluarga sejahtera sangat dibutuhkan, walaupun tanggung jawab memenuhi kebutuhan dibebankan kepada suami, akan tetapi istri juga dibebani dengan tanggung jawab yang besar pula. Tanggung jawab tersebut menjaga kebersihan rumah membantu suami dalam mengatur keuangan, merawat anak dan lain sebagainya. Melibatkan istri dalam meningkatkan perekonomian keluarga sebenarnya sah-sah saja asalkan tidak merusak tatanan keluarga (Purwanto, 2020).

Peranan perempuan dalam kehidupan keluarga terutama bagi keluarga yang masih hidup dalam kondisi kemiskinan seperti yang banyak kita jumpai pada masyarakat nelayan yang mata pencahariannya tidak menentu terdapat waktu tertentu para nelayan harus melaut dan ada waktu dimana para nelayan tidak dapat melaut karena kondisi cuaca yang tidak memungkinkan. Dalam kondisi yang demikian maka diperlukan peran isteri untuk membantu ekonomi keluarga dengan melakukan pekerjaan di luar rumah. Berkaitan dengan hal tersebut menunjukkan bahwa kaum perempuan sudah banyak terlibat secara aktif dalam membantu ekonomi. Dari beberapa penelitian telah membuktikan bahwa perempuan mengalokasikan waktunya bukan hanya pada sektor domestik, seperti mengurus rumah tangga, akan tetapi telah merambah ke sektor publik.

Menurut Raodah (2013) Bukan hal baru apabila perempuan (istri) terlibat dalam nafkah rumah tangganya. Keterlibatan istri dalam nafkah rumah tangga mendapat dukungan dari para suami, sebab disamping pekerjaan ini tidak mengganggu tugas ibu sebagai ibu rumah tangga, juga sebagai upaya istri untuk mendapatkan nafkah tambahan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kemandirian istri nelayan juga yang dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya tanpa membebani suami, walaupun tanggung jawab sepenuhnya dalam mencari nafkah ada pada suami. Pada diri perempuan banyak yang tidak tahan dalam hidup kekurangan dari seorang laki-laki. Pada umumnya para ibu-ibu lebih gelisah jika tidak memiliki persediaan makanan dibandingkan kaum laki-laki. Atas dasar hal tersebut, tidak sedikit kaum ibu turut serta mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sesuai dengan tingkat kemampuan dari pengalaman mereka pada saat masih gadis.

B. Strukturasi; Struktur dan Aktor

Penelitian ini menggunakan Teori Strukturasi yang digagas oleh Anthony Giddens. Teori strukturasi berusaha mempelajari pandangan-pandangan dualisme antara objektivitas dan subjektivitas dalam teori sosial, namun harus dikonseptualisasikan kembali sebagai dualitas-dualitas struktur. Dalam teori Strukturasi ini, Giddens membahas unsur-unsur terpenting di dalamnya, seperti *Agency* atau aktor dan struktur. Teori strukturasi membahas dualitas antara struktur dan *agency*, dualitas yang dimaksud dalam teori ini yaitu hubungan antara struktur dan *agency* atau aktor. Dimana struktur dan *agency* saling berhubungan satu sama lain. *Agency* atau aktor membentuk struktur dan struktur melibatkan agen.

Agen dan struktur saling terhubung dan tidak dapat dipisahkan karena keduanya adalah “dualitas struktur”. Aktor manusia memiliki kemampuan sebagai pencipta struktur masyarakat akan tetapi aktor berada dalam struktur maka dia akan mendapatkan pembatasan dari struktur sosial itu.

Struktur menurut Giddens, hanya ada di dalam dan melalui aktivitas agen manusia. Struktur hanya dapat terwujud karena adanya aturan (*rules*) dan sumber daya (*resources*). Struktur juga dinyatakan seperti hubungan pengharapan, kelompok peran dan norma-norma, jaringan komunikasi dan institusi sosial, dimana keduanya berpengaruh dan dipengaruhi oleh aksi sosial. Struktur memfasilitasi individu dengan aturan yang membimbing tindakan mereka. Akan tetapi, tindakan mereka juga bertujuan untuk menciptakan aturan-aturan baru dan mereproduksi yang lama. *Agency* disini dibahas secara detail mulai dari perilaku sosial yang kemudian di golongkan ke 2 macam bentuk kesadaran yaitu kesadaran diskursif, kesadaran praktis.

Agen sendiri tidak lain adalah aktor yaitu individu atau masyarakat itu sendiri. Di dalam rumah tangga nelayan yang menjadi agen atau aktor adalah laki-laki dan perempuan (suami dan istri). Sedangkan struktur sendiri tidak lain yaitu keluarga. Keluarga tersebut disebut struktur, karena keluarga tersebut memiliki aturan atau peran yang melekat pada aktor. Aspek yang mau dilakukan aktor itu terbatas karena adanya struktur, ada hal yang mengikat dan ada yang mengatur.

Aktor pencari nafkah bukan saja laki-laki (suami), aktor laki-laki (suami) ikut ditopang oleh perempuan(istri). Perempuan (istri) peran utamanya dia

bertanggung jawab terhadap urusan rumah tangga, meskipun dia bekerja di ranah publik, tetap ada nilai-nilai yang mengikat istri, sehingga istri meskipun bekerja sebagai penjual ikan. Hasil dari struktur yang bertanggung jawab terhadap domestik itu tidak bisa lepas. Jadi peran istri dibatasi, dan tidak boleh meninggalkan urusan domestik hanya karena sibuk di ranah publik. Peran domestik tidak bisa dihilangkan karena itu bagian dari struktur yang mengikat dan disepakati masyarakat bahwa ini memang peran seorang istri. Jadi meskipun istri ikut terlibat dalam ranah publik tetap harus mengerjakan pekerjaan domestik.

Tindakan yang dilakukan oleh para istri nelayan membuktikan keberadaannya sebagai agen dengan mengesampingkan posisi strukturnya di dalam keluarga. Tindakan yang didasari untuk menciptakan perubahan dalam membantu suami nya dalam mencari nafkah dengan ikut menjual ikan.

C. Hambatan Yang Dialami Istri Nelayan Dalam Menunjang Kehidupan

Keluarga

Peran ganda perempuan diartikan sebagai dua atau lebih peran yang harus dimainkan oleh seorang perempuan dalam waktu bersamaan. Adapun peran tersebut umumnya mengenai peran domestik, sebagai ibu rumah tangga, dan peran publik, yang umumnya keluar dari lingkungan rumahnya (Wibowo, 2011)

Peran ganda wanita nelayan mempunyai kesamaan dan perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Perempuan nelayan di Kelurahan Bintarore Kabupaten Bulukumba selain bekerja dalam rumah atau melakukan pekerjaan rumah sehari-hari, mereka juga mengambil peran untuk bekerja di luar sektor domestik, yaitu di

sektor publik. Hal ini dilakukan oleh para istri nelayan di Kelurahan Bintarore Kabupaten Bulukumba dengan tujuan untuk membantu suami mencari nafkah demi keluarganya. Berbagai faktor melatarbelakangi para istri nelayan mengambil peran ganda dalam melakukan tugasnya demi pemenuhan kebutuhan dalam rumah tangganya.

Perempuan nelayan berperan pada dua sektor yaitu produksi dengan membantu mengolah dan memasarkan hasil tangkap ikan dan bekerja pada sektor reproduksi yaitu mengurus rumah tangga. Status sosial perempuan nelayan ditempatkan pada posisi tertentu dan cenderung termarginalkan sehingga tidak memiliki akses dalam proses dan pengambilan keputusan, adanya diskriminasi terhadap perempuan nelayan mengakibatkan jam kerja perempuan nelayan di ranah publik dan domestik semakin tinggi. Disisi lain terdapat hambatan sosiokultural yang bersifat normatif bagi perempuan nelayan dalam melakukan berbagai kegiatan di ranah publik.

Undang-Undang No.7/2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudidaya Ikan dan Petambak Garam sebenarnya sangat positif karena dimaksudkan untuk melindungi nelayan kecil. Tetapi, implementasi kebijakan tersebut seringkali justru menyengsarakan nelayan kecil terutama perempuan nelayan.

(Suryaningsih, 2018) menjelaskan kegiatan istri nelayan dalam membantu suami memenuhi kebutuhan hidup memang tidak selamanya berjalan lancar. Ada pula hambatan-hambatan yang dapat terjadi dan menghalangi para istri nelayan

untuk bekerja di sektor publik khususnya dalam bidang ekonomi. Hambatan/permasalahan dalam melaksanakan kegiatan publik ekonomi yaitu:

- Kesibukan dalam peran domestiknya, dan
- Keterbatasan pembeli atau peminat.
- Suami sebagai kepala keluarga juga dapat menjadi hambatan bagi istri nelayan untuk bekerja di sektor publik. Alasannya di karenakan budaya patriarki yang cukup melekat dalam tatanan masyarakat Indonesia, yang membuat seorang istri diwajibkan untuk mengutamakan mengurus kebutuhan suami terlebih dahulu disbanding urusan lainnya.

D. Era Digital

Dunia teknologi memang saat ini semakin tajam dalam perkembangannya. teknologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang keterampilan dalam menciptakan alat, metode pengolahan, dan ekstraksi benda, untuk membantu menyelesaikan cabang ilmu keterampilan dan pengetahuan dalam memahami suatu alat komunikasi yang berupa teknologi informasi yang bersaing pada dunia melalui berbagai sektor berupa informasi internet telekomunikasi, pendidikan dan ekonomi yang berjuang untuk dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dan pekerjaan manusia sehari-hari. Sudah tidak perlu diragukan lagi setiap tahun perkembangan dari teknologi semakin mendunia. Berbicara mengenai teknologi mulai banyak digunakan masyarakat untuk dibutuhkan dalam sehari-hari. Dengan adanya teknologi dapat membuat perkembangan yang terus berkembang di berbagai jenis dan sektor terkhususnya pada bidang perekonomian. Dengan begitu tak dipungkiri

bahwa perkembangan digital dapat berdampak pada sikap dan perilaku pengguna media sosial dalam melakukan transaksi ekonomi (Muhammad Mirdza, 2021).

Perkembangan teknologi ke arah serba digital saat ini semakin pesat. Pada era digital seperti ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Teknologi telah dapat digunakan oleh manusia untuk mempermudah melakukan apapun tugas dan pekerjaan. Peran penting teknologi inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital. Era digital bukan persoalan siap atau tidak dan bukan pula suatu opsi namun sudah merupakan suatu konsekuensi. Teknologi akan terus bergerak ibarat arus laut yang terus berjalan ditengah-tengah kehidupan manusia. Maka tidak ada pilihan lain selain menguasai dan mengendalikan teknologi dengan baik dan benar agar memberi manfaat yang sebesarbesarnya (Setiawan, 2017).

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini tentang peran ganda istri nelayan adalah yang pertama, penelitian milik Raodah tahun 2013 yang berjudul Peranan Istri Nelayan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Lapulu, Kota Kendari. Penelitian terdahulu yang kedua yaitu milik Andi Bau Kasturi Lestari tahun 2020 yang berjudul Peran Ganda Istri Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tanah Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Penelitian terdahulu yang ketiga adalah milik Ibnu Mushowwir tahun 2020 yang berjudul Peran Istri *Paqqae* dalam Pemenuhan

Kebutuhan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Istri *Paqgae* Lingkungan Baurung Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene).

Beberapa penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Dapat dilihat dari judul penelitian dan hasil temuan masing-masing penelitian terdahulu yang telah dilakukan, sehingga dapat ditemukan relevansi antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Hasil temuan dan relevansi penelitian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Temuan	Relevansi
1.	Peranan Istri Nelayan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Lapulu, Kota Kendari. (2013)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa istri-istri nelayan di Kelurahan Lapulu selain berperan di ranah domestik sebagai ibu rumah tangga yang mengurus suami dan anak-anak, mereka juga meluangkan waktunya untuk membantu suami bekerja sebagai, pengolah ikan asin, pembuatan terasi, berbagai makanan olahan dari rumput laut dan ikan, serta bekerja sebagai buruh di industri pengolahan ikan. Penghasilan yang diperoleh istri-istri nelayan memberi kontribusi yang cukup besar dalam membantu mengatasi biaya kebutuhan rumah tangga nelayan.	Penelitian ini dilakukan sama dengan penelitian sebelumnya tentang peran istri nelayan dalam membantu ekonomi keluarga. Akan tetapi dari tempat penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya dilakukan di Kelurahan Lapulu, Kota Kendari, dan penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bintarore, Kabupaten Bulukumba.
2.	Peran Ganda Istri Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan	Peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas perekonomian istri nelayan di Kelurahan Tanah Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, meliputi : menges ikan, penjual	Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu tentang peran istri nelayan dalam membantu ekonomi keluarga. Akan tetapi yang menjadi pembedanya yaitu

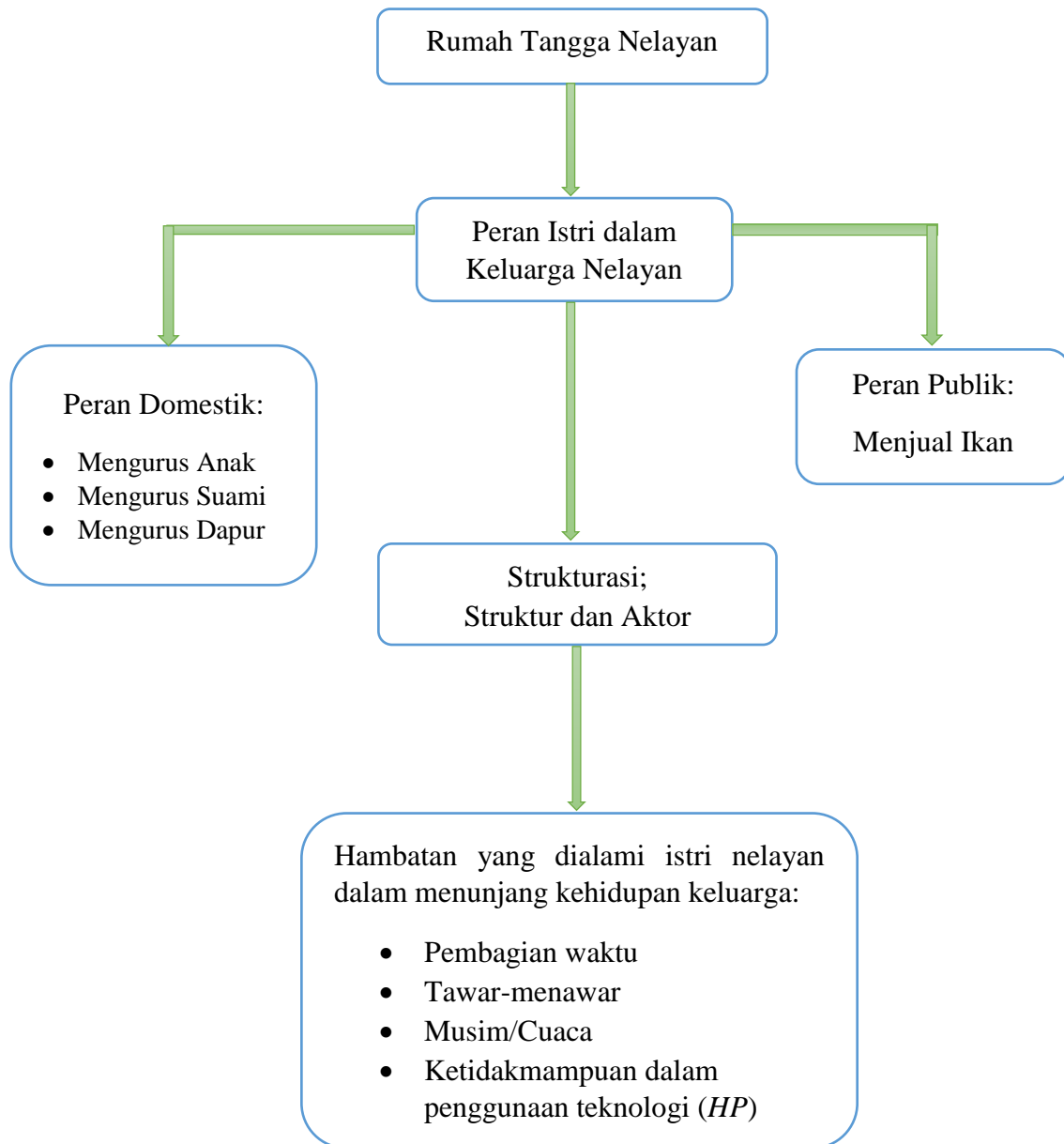
	Tanah Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba (2020).	minuman dingin, penjual ikan kering, penjual ikan pa'lucela, penjaga kios, tukang cuci, penjual makanan, penjual sayur dan jasa pembersih ikan di para pengusaha; Peran ganda istri nelayan di Kelurahan Tanah Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba cukup berdampak pada kehidupan keluarganya dimana dapat dilihat bahwa semangat dari istri nelayan untuk terus menyekolahkan anaknya agar kelak memiliki pekerjaan yang lebih baik dari orang tuanya; Diversifikasi dari istri nelayan yang bekerja di luar rumah atau sektor publik yang pada hakikatnya hanya sebagai ibu rumah tangga bisaanya ada yang melibatkan anaknya dalam kegiatan mencari pendapatan.	aktivitas perekonomian yang dilakukan penelitian sebelumnya meliputi penjaga kios, penjual sayur, dan tukang cuci. Sedangkan penelitian ini hanya istri nelayan yang menjual ikan. Penelitian sebelumnya dilakukan di Kabupaten yang sama dengan penelitian ini yaitu di Bulukumba. Akan tetapi, penelitian sebelumnya di Tanah Jaya Kecamatan Kajang. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bintarore, Kabupaten Bulukumba.
3.	Peran Istri <i>Paqgae</i> dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Istri <i>Paqgae</i> Lingkungan Baurung Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene) (2020).	Peneliti menyimpulkan bahwa dalam menjalani kehidupan rumah tangga, Istri <i>paqgae</i> turut ikut serta dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dikarenakan kondisi keluarga yang kekurangan jika hanya mengandalkan penghasilan dari suami. Selain itu juga, sadar atau tidak Pembagian peran dan bagaimana cara menjalaninya telah mereka lakukan dan dipelajari melalui pengalaman hidup sehari-hari. Namun terlepas dari itu semua, pada akhirnya para Istri kemudian mengaku ikhlas dan merasa bahwa ini adalah kehidupan yang telah digariskan dan harus mereka hadapi guna mendapatkan kesejahteraan dimasa yang akan datang, bersama suami dan anak-anak.	Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya tentang peran istri nelayan dalam membantu ekonomi keluarga. Perbedaannya yaitu Penelitian sebelumnya dilakukan di Kelurahan Lapulu, Kota Kendari, dan penelitian ini di Kelurahan Bintarore, Kabupaten Bulukumba. Kemudian yang membedakan yaitu nelayan di penelitian terdahulu dia mencari ikan di laut sampai beberapa hari.

F. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini kerangka konseptual Peran Ganda Istri Nelayan dalam Menunjang Kehidupan Keluarga di Kelurahan Bintarore, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba adalah Rumah tangga nelayan sangat membutuhkan peran istri bukan hanya pada pekerjaan rumah tangga melainkan juga pekerjaan di luar pekerjaan rumah tangga untuk mendapatkan pendapatan. Dalam kehidupan nelayan, pada beberapa keluarga nelayan juga ditemukan adanya istri nelayan yang turut berperan dalam menopang kehidupan ekonomi keluarga. Sesuai dengan pola kehidupan nelayan, kebanyakan dari mereka bekerja sebagai pedagang ikan. Dengan demikian istri nelayan disini dapat dikatakan mempunyai peran ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan ikut mencari nafkah. Pilihan istri untuk bekerja di luar rumah juga membawa konsekuensi dimana istri harus pandai mengatur waktu agar perannya di sektor domestik juga dapat dijalankan dengan baik. Alokasi waktu yang dicurahkan istri nelayan pada umumnya tidak terbatas sejak dini pagi hari hingga pada malam hari.

Tindakan yang dilakukan oleh para istri nelayan membuktikan keberadaannya sebagai agen dengan mengesampingkan posisi strukturnya di dalam keluarga. Tindakan yang didasari untuk menciptakan perubahan dalam membantu suaminya dalam mencari nafkah dengan ikut menjual ikan. Kegiatan istri nelayan dalam membantu suami memenuhi kebutuhan hidup memang tidak selamanya berjalan lancar. Ada pula hambatan-hambatan yang dapat terjadi dan menghalangi para istri nelayan untuk bekerja di sektor publik khususnya dalam bidang ekonomi. Untuk jelasnya dapat dilihat bagan skema sebagai berikut:

Skema Kerangka Konseptual:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual